



## **Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Susi Mar'atun Salichah\***

SD Negeri Sidamulya 01

\*Penulis Koresponden, email: susimaraton9@gmail.com

Diterima: 16-06-2021

Disetujui: 22-06-2021

Dipublikasi: 24-06-2021

---

---

### **Abstrak**

Arahan penyelidikan ini ialah mengangkat minat serta hasil belajar pelajar kelas V SDN Sidamulya 01 pembelajaran pembelajaran PAI serta BP menggunakan metode diskusi kelompok (diskom). Jenis penyelidikan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan model Kemmis serta Mc. Taggart. Subjek penyelidikan sebanyak 14. Pengumpulan data melalui tes, observasi serta dokumentasi. Validasi data melalui triangulasi. Metode analisis data memanfaatkan analisis data kualitatif. Hasil penyelidikan membuktikan penggunaan metode diskom dapat mengangkat minat pelajar yang memperlihatkan pencapaian pembelajaran studi awal 6 pelajar (42,86%) menjadi 9 pelajar atau 64,29% serta 13 pelajar atau 92,86% pembelajaran siklus terakhir. Hasil belajar pelajar dari rata-rata 57,14 pembelajaran studi awal, menjadi 66,43, serta pembelajaran siklus kedua menjadi 76,43. Tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 pelajar atau 28,57% pembelajaran kondisi awal, meningkat menjadi 6 pelajar atau 42,86% serta 13 pelajar atau 92,86% pembelajaran siklus kedua..

**Kata Kunci** : diskusi kelompok, minat, hasil belajar

### **Abstract**

The purpose of this study was to increase the interest and learning outcomes of fifth grade students at SDN Sidamulya 01 in PAI and BP learning using the group discussion method. The type of research is Classroom Action Research (CAR). This study uses the Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were 14. Data collection techniques were test, observation and documentation techniques. Validation of data by triangulation technique Data analysis method using qualitative data analysis. The results of the study prove that the use of group discussion methods can increase student interest, showing the acquisition in the initial study of 6 students (42.86%) to 9 students or 64.29% and 13 students or 92.86% in the last cycle. Student learning outcomes from an average of 57.14 in the initial study, to 66.43, and in the second cycle to 76.43. The level of mastery learning just reached 4 students or 28.57% in the initial conditions, increased to 6 students or 42.86% and 13 students or 92.86% in the second cycle.

**Keywords:** group discussion, interest, learning outcomes

---

---

## **Pendahuluan**

Bagi sebagian pelajar SD, PAI merupakan pelajaran yang memerlukan perhatian lebih serius (Khasanah 2019; Rahmawati, Nasruddin, dan Imroatun 2020; Sulistiyo 2016; Sya'bani 2016). Rendahnya hasil belajar pelajar dikarenakan pendidik pada menerangkan materi pembelajaran PAI serta BP kurang jelas serta kurang menarik perhatian pelajar serta pembelajaran umumnya pendidik terlalu cepat pada menerangkan materi pelajaran. Di samping itu pemakaian metode pembelajaran yang salah. Sehingga pelajar pada memahami serta menguasai materi masih kurang serta nilai yang diperoleh pelajar cenderung rendah.

Hasil tes pendahuluan pada pelajar kelas V SDN Sidamulya 01 telah memperlihatkan penguasaan pelajar terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 4 pelajar (28,57%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 melalui rata-rata hasil belajar secara klasikal 57,14 serta minat belajar memperlihatkan angka 42,86% atau 6 orang dari 14 pelajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Meski media pembelajaran bisa menjadi factor penyebab, namun metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pembelajaran hasil belajar pelajar. Pada hal ini metode yang diterapkan ialah metode diskusi kelompok (selanjutnya disebut diskom). Metode demikian dipilih melalui pertimbangan metode ini akan “membangkitkan semangat pelajar melalui belajar bersama temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu pelajar akan terbiasa berfikir kritis, kreatif serta mampu berpendapat sehingga dapat mengangkat pemahamannya.” Di situ mereka saling tanya jawab yang menjadi elemen penting dalam peresapan pembelajaran (Hermawan 2016).

Melalui meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung melalui metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pembelajaran metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa memanfaatkan metode yang tepat berdampak pada kesulitan dalam pemahaman pelajar memahami konsep yang dipelajari.”

Crow & Crow (1984:64) menjelaskan, “minat dapat memperlihatkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan serta hasil dari turut sertanya pada kegiatan tersebut.”

Aiken (Catharina: 2004) mengungkapkan definisi minat sebagai “kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan melalui nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan pada hidupnya. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang menjalankan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu menjalankan kegiatan yang dipilih sendiri serta menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan pada diri seseorang.”

Hasil belajar yang dicapai pelajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni, “faktor dari pada diri pelajar serta faktor dari luar diri pelajar” (Sudjana, 1989:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud ialah faktor pada diri pelajar perubahan kemampuan yang dimilikinya. “Hasil belajar pelajar disekolah 70 % dipengaruhi dengan kemampuan pelajar serta 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri pelajar yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran” (Sudjana,2002:39).

Metode diskom ialah “salah satu metode pembelajaran agar pelajar dapat berbagi pengetahuan, pandangan, serta keterampilan” (Sumiati, 141, 2009). Arahannya dari metode diskom ialah “untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda serta untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan.” Maka pembelajaran diskusi berkelompok ialah “suatu pembelajaran teman sebaya dimana pelajar bekerja pada kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas. Pembelajaran pembelajaran diskusi kelompok, pelajar ditempatkan pembelajaran kelompok-kelompok diskom serta tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka berlatih ketrampilan-ketrampilan untuk bekerja sama

melalui baik, membantu teman pada kelompoknya masing-masing” (Suradi, 2004:52).

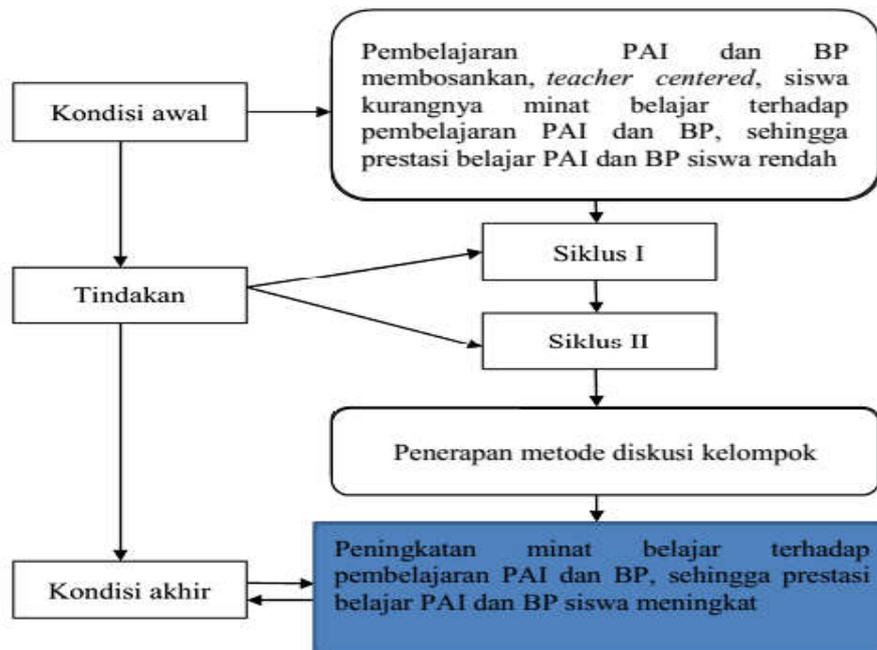
Di lapangan penyajian materi PAI serta BP hampir selalu disajikan secara ceramah, serta berorientasi pembelajaran buku, Jadi pelajar kurang aktif di kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi sangat membosankan, termasuk terhadap materi yang diajarkan. sehingga prestasi belajar mata pelajaran PAI serta BP masih rendah dibandingkan melalui mata pelajaran yang lain. Persoalan tersebut dilatarbelakangi karena kurangnya alat peraga di sekolah atau media pembelajaran (Hidayat 2018; Setyowati, Hidayati, dan Hermawan 2020). Pada bidang PAI serta BP sangat terasa kondisi demikian. Fakta di lapangan walaupun ada alat peraga atau media pembelajaran PAI serta BP kurang dimanfaatkan atau mungkin kurang bisa menyajikan sehingga pembelajaran PAI serta BP kurang bermakna, atau membosankan serta tidak menarik terutama di kelas V.

Untuk memecahkan persoalan yang terjadi maka yang paling tepat untuk menjadi media pembelajaran ialah melalui memanfaatkan metode diskom. Metode diskom ialah metode yang menghadapkan pelajar pada pembelajaran situasi. persoalan serta arahan metode ini ialah “untuk memecahkan suatu persoalan, menjawab pertanyaan, menambah serta memahami pengetahuan pelajar, serta untuk membuat suatu keputusan karena pelaksanaan diskom lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama sama.” Pembelajaran demikian menjadi bukti menonjol berorientasi kepada siswa (Sarumaha 2016)

Maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini yaitu : diduga pemakaian metode diskom pembelajaran PAI serta BP materi mengenal kitab-kitab Allah SWT dapat mengangkat minat serta hasil belajar pelajar kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada bentuk bagan, kerangka pikir pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran PAI dan BP memanfaatkan metode diskom seperti berikut:

Gambar 1  
Bagan Kerangka Pikir



## Metode

### Setting Penyelidikan

Pelaksanaan kegiatan penyelidikan dilaksanakan di SDN Sidamulya 01 Jln. Tunggul Wulung Sidamulya Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah pembelajaran pelajar kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan PTK ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan September 2019 sampai melalui bulan November 2019 Jenis penyelidikan yang dilakukan ini termasuk Penelitian tindakan kelas, yang dapat dilakukan oleh pendidik atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Tujuan PTK atau *Classroom Action Research* ialah penyelidikan tindakan yang dilakukan di kelas (Kasbolah 1998; Prihantoro dan Hidayat 2019). dengan sasaran untuk memperbaiki minat serta hasil belajar PAI serta BP.

### Metode serta Rancangan Penyelidikan

Menurut Warsertai, dkk. (2004 : 2.4), langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu merencanakan, menjalankan

tindakan, menjalankan pengamatan, serta menjalankan refleksi seperti tampak pembelajaran gambar di bawah ini.

Gambar 2  
Daur Penelitian tindakan kelas



Subjek Penyelidikan

Subjek penyelidikan ialah pelajar kelas IV SDN Sidamulya 01 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 melalui jumlah pelajar sebanyak 14 anak terdiri dari 9 pelajar laki-laki serta 4 pelajar perempuan.

Alat Pengumpulan, serta Validasi Data

Beserta alat pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini ialah tes serta non tes yang terdiri observasi serta dokumentasi. Pada penyelidikan ini, validasi data dilakukan melalui triangulasi.

Analisa Data

Data Hasil Pengamatan Minat belajar Pelajar

Tabel 1  
Kriteria Penilaian Minat Belajar Pelajar Pelajar

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	>=80	Sangat Baik (SB)	Tuntas
2	70-79	Baik (B)	Tuntas
3	51-69	Cukup (C)	Belum Tuntas
4	<=50	Kurang (K)	Belum Tuntas

Data Hasil Belajar

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

- a = Ketuntasan  
b = Jumlah Pelajar Tuntas  
c = Jumlah Seluruh Pelajar

Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

- X = Nilai Rata-rata  
 $\sum Y$  = Jumlah Nilai Seluruh Pelajar  
n = Jumlah Seluruh Pelajar

Prosedur Penyelidikan

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan ialah menyiapkan silabus yang berkaitan melalui materi pembelajaran, menentukan skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan secara kelompok besar, menyiapkan alat pengumpul data yang berupa tes serta digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan pelajar yang berkaitan melalui materi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan.

Kegiatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi : (a) Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan melalui menggunakan strategi pembelajaran aktif melalui tehnik menstimulir rasa ingin tahu pelajar (b) Mendorong pelajar yang belum aktif untuk aktif pada mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati serta mencatata pelajar yang berpartisipasi aktif pada pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh pelajar pada mengerjakan tugas (e) Menganalisis hasil tes yang diberikan setelah pelajar diajar melalui menstimulir secara kelompok besar serta akhir kegiatan peneliti memberikan evaluasi pembelajaran pelajar untuk mengetahui pemahaman pelajar berkaitan melalui materi pembelajaran.

Tahap observasi tindakan.

Peneliti mengamati serta mencatat kejadian yang terjadi pembelajaran saat pelajar mengikuti pembelajaran serta menanyakan pembelajaran pelajar yang kurang aktif pada pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Tahap refleksi.

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan pelajar serta hasil observasi yang dilakukan pembelajaran pelajar guna menentukan tahapan berikutnya. Peneliti membuat pengelompokkan pelajar didasarkan pembelajaran hasil yang didapatkan pelajar pembelajaran evaluasi yang dilakukan.

Siklus II

Tahap perencanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan ialah mempersiapkan fasilitas serta sarana yaitu melalui membuat kelompok pelajar melalui penyebaran pelajar yang menguasai materi awal yaitu materi yang telah disampaikan pembelajaran siklus I, membuat pembelajaran dalam masing-masing kelompok mencakup fasilitator, pencatat, juru bicara serta pengatur waktu, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan pembelajaran masing-masing kelompok. untuk didiskomkan

Tahap pelaksanaan tindakan.

Peneliti memberikan penjelasan tentang pokok bahasan pembelajaran yang akan dipelajari serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan melalui pembelajaran pada tehnik menstimulan pelajar untuk belajar bersama pada kelompok. Pelajar yang telah menguasai pembelajaran materi awal di siklus I dimohonkan memimpin pembahasan materi yang diberikan peneliti. Materi yang diberikan berisi tugas memecahkan persoalan tindak lanjut dari siklus I. Memberi kesempatan pembelajaran masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskom. Pembahasan materi ajar yang pelajar pada satu kelas mengalami kesulitan ataupun salah pada apersepsinya. Memberikan evaluasi pembelajaran pelajar untuk mengetahui kemampuan pelajar pada menguasai materi pembelajaran.

Tahap observasi tindakan.

Peneliti mengamati hasil-hasil yang diperoleh anak didik serta mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak didik pada mengerjakan persoalan yang berkaitan melalui materi yang diberikan, serta mengamati minat belajar yang dilakukan pelajar pada menyelesaikan persoalan pembelajaran materi yang diberikan.

Tahap refleksi.

Peneliti membuat inventarisasi kesulitan pelajar pada menyelesaikan persoalan pembelajaran materi yang diberikan serta mendata pelajar yang telah memenuhi kriteria keberhasilan baik secara individual maupun klasikal serta menentukan keberhasilan proses perbaikan pembelajaran yang sesertag dilaksanakan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran dapat ditetapkan berhasil atau tuntas melalui kriteria sebagai berikut :

1. Pelajar ditetapkan tuntas apabila menguasai materi sedikitnya 70% atau mendapat nilai di atas KKM minimal 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran (pengangkatan hasil belajar pelajar) ditetapkan berhasil jika 85% dari jumlah pelajar tuntas pada belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran ditetapkan berhasil apabila 85% pelajar mengalami pengangkatan minat belajar setelah pembelajaran dilaksanakan melalui menerapkan metode diskom.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kondisi Awal

Hasil yang diperoleh pembelajaran kegiatan studi awal penyelidikan di kelas V SDN Sidamulya 01 berupa data hasil obervasi serta tes pra siklus dapat dijelaskan , nilai rata-rata 57,14 melalui ketuntasan belajar pelajar hanya mencapai angka 28,57% atau 4 pelajar dari jumlah seluruh pelajar sebanyak 14 pelajar. Penjelasan minat pelajar pada PAI serta BP juga masih rendah hanya mencapai angka 42,86% atau 6 pelajar dari jumlah seluruh pelajar sebanyak 14 pelajar.

Siklus I

Data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus pertama memanfaatkan metode diskom pad kelompok pembelajaran PAI serta BP materi mengenal kitab-kitab Allah SWT dapat dijelaskan, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,43 melalui ketuntasan belajar sebanyak 7 pelajar atau 50,00%. Pelajar tuntas sesuai minat belajar sebanyak 9 pelajar atau 64,29%.

#### Siklus II

Data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus kedua memanfaatkan metode diskom pada kelompok pembelajaran PAI serta BP materi mengenal kitab-kitab Allah SWT dapat diuraikan, hasil tes hasil belajar memperlihatkan hasil 76,43. Hal ini memperlihatkan, tes hasil belajar telah mencapai kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 serta pelajar tuntas memperlihatkan angka 12 pelajar atau 85,71% hingga proses perbaikan pembelajaran ditetapkan berhasil serta tuntas pembelajaran pelaksanaan siklus II karena telah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%. Penilaian minat belajar pelajar dapat disimpulkan, dari 14 pelajar terdapat 13 pelajar yang tuntas belajarnya (92,86%) dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil itu, maka peneliti bersama-sama melalui kesimpulan observer, hasil pengamatan terhadap pengangkatan minat belajar telah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran ditetapkan berhasil serta tuntas pembelajaran siklus II

#### Hasil Belajar

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Pelajar Pembelajaran Pembelajaran PAI serta BP pembelajaran Studi Awal, Siklus I serta Siklus II

No	Siklus	Hasil Belajar Pelajar				
		Nilai	Tuntas	%	Belum	%
1.	Studi Awal	57,14	4	28,57	10	71,43
2.	Siklus I	66,43	7	50,00	7	50,00
3.	Siklus II	76,43	12	85,71	2	14,29

#### Minat Belajar

Dari hasil analisis pengangkatan minat belajar pelajar pembelajaran setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pembelajaran tabel berikut :

Tabel 3

Rekapitulasi Pengangkatan Minat Belajar Pelajar pembelajaran Pembelajaran PAI serta BP pembelajaran Studi Awal, Siklus I serta Siklus II

No	Pembelajaran	Tuntas	Persentase	Blm	Persentase
1.	Studi Awal	6	42,86	8	57,14
2.	Siklus I	9	64,29	5	35,71
3.	Siklus II	13	92,86	1	7,14

### Penutup

Pemakaian metode diskusi kelompok (diskom) dapat mengangkat minat pelajar terhadap pelajaran PAI serta BP mengenal kitab-kitab Allah SWT. Hal tersebut terindikasi dari pengangkatan minat pelajar memperlihatkan perolehan pembelajaran studi awal hanya hanya 6 pelajar (42,86%) pembelajaran studi awal menjadi 9 pelajar atau 64,29% pembelajaran siklus pertama serta 13 pelajar atau 92,86%. Adapun pengangkatan hasil belajar pelajar dari rata-rata pembelajaran studi awal hanya 57,14 pembelajaran studi awal, menjadi 66,43 pembelajaran siklus pertama, serta pembelajaran siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 pelajar atau 28,57% pembelajaran kondisi awal, meningkat menjadi 7 pelajar atau 50,00% serta 12 pelajar atau 85,71% pembelajaran pada pelaksanaan siklus kedua serta secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pembelajaran siklus kedua

### Daftar Pustaka

- Catharina, dkk. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : UPT MKK UNNES  
Crow, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu  
Hermawan, Toto. 2016. "Pengaruh Kemampuan Bertanya Terhadap Hasil Belajar." *Intersections* 1(1).  
Hidayat, Wahyu Diantoro. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN Jejeran)." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8(1):35–48.

- I.G.A.KWarsertai, dkk. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Khasanah, Alfi Mar'atul. 2019. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik." in *Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, diedit oleh L. N. Kholidah. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9(1):49–60.
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, dan Imroatun Imroatun. 2020. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):1–12. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.417.
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, dan Imroatun Imroatun. 2020. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):1–12. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.417.
- Sarumaha, Yenny Anggreini. 2016. "Perubahan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Ke Berpusat Pada Siswa." *Intersections* 1(1).
- Setyowati, Erna, Ika Septi Hidayati, dan Toto Hermawan. 2020. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur." *Intersections* 5(2):26–37. doi: 10.47200/intersections.v5i2.553.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulistiyo, Rozib. 2016. "Penguatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 6(1):1–10.
- Sumiati serta Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suradi & Kristina (Ed). 2004. *Manajemen Pembelajaran Cetakan ke 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sya'bani, Sri Andria. 2016. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di SMAN 3 Mataram | Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam." *Al-Munawwarah*.